

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan yaitu : penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, perubahan perilaku. Pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia, dengan pendidikan seorang manusia mampu mendapatkan posisinya dalam masyarakat dan meningkatkan derajatnya untuk kesejahteraan hidup. Dalam proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Melalui proses belajar mengajar tersebut akan dapat mewujudkan suatu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan tersebut akan terwujud jika semua komponen tenaga pendidik baik dari kepala sekolah sampai pada siswa melakukan semua aturan dan bertanggung jawab atas tugas dan wewenang masing-masing. Dan dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas yang dapat dilakukan langsung oleh tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya sekaligus seseorang motivator yaitu guru.

Guru adalah suatu profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu menjadikan anak didiknya berhasil dalam bidang akademik maupun non akademik, dan menjadi contoh bagi masyarakat pada umumnya.

Guru sebagai pendidik sebagai profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru mempunyai derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. Definisi guru tidak termuat dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), di mana di dalam Undang Undang ini profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik (Danim, Sudarwan dan Khairil.2015 : 5).

Guru PPKn mempunyai tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain. Karena guru sangat berkaitan dengan tanggung jawabnya untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga Negara yang baik. Tugas guru PPKn bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku siswa.

Pembentukan perilaku siswa menjadi hal utama dasar penilaian pembelajaran PPKn dimana seorang guru harus menilai sikap semua siswa sehingga dapat tercapainya perilaku dan karakter yang baik melalui pembelajaran PPKn. Selain itu juga yang menjadi hal penilaian pembelajaran PPKn adalah pemberian soal-soal ujian semester kepada siswa untuk melihat bagaimana pencapaian atau hasil pembelajaran selama ini berlangsung. Apakah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM menurut Aminoro dan Daryanto (Subagja, Fakhri 2019: 1) menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang sering kita dengar dengan istilah KKM yaitu nilai yang berada pada bawah batas kriteria, dimana yang dinyatakan sudah atau belum nya peserta didik mencapai ketuntasan, KKM sendiri sudah ditetapkan pada awal tahun ajaran oleh guru mata pelajaran KKM dengan memperhatikan :

1. Intake (kemampuan rata-rata peserta didik);
2. Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar); dan
3. Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sumber belajar).

KKM di tetapkan karena KKM dijadikan pedoman serta patokan dalam keberhasilan siswa pada mata pelajaran PPKn. Walaupun dalam hal ini setiap guru PPKn mengharapkan keberhasilan dalam pembelajaran PPKn tetapi masih ada juga siswa yang mengalami kegagalan dalam hasil pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Bagi peserta didik yang belum mampu untuk mendapatkan nilai minimum atau KKM maka peserta didik wajib untuk mengikuti program remedial.

Menurut Ahmadi dan Supriono (Subagja, Fakhri 2019: 3) menyatakan “*Remedial Teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, dengan singkat pengajaran yang membuat lebih baik. Maka pengajaran perbaikan atau *remedial teaching* itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti hal serupa terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al-akhairat Molosipat, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Di mana dari jumlah siswa yang berada di dalam kelas VII berjumlah 15 orang siswa

Yang mendapatkan nilai sesuai KKM adalah 10 orang siswa, dan 5 orang siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah dari nilai KKM. Artinya 5 orang siswa mengalami kegagalan atau tidak tuntas dalam mata pelajaran PPKn sehingga perlu dilaksanakan remedial oleh guru mata pelajaran PPKn. Seperti yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru PPKn dalam proses Remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-akhairat Molosipat Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam proses remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di MTS Al-Akhairat Molosipat.
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam memberikan remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn kelas VII di MTS Al-Akhairat Molosipat.

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yang hendak dicapai penelitim adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana upaya guru dalam proses remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di MTS Al-Akhairat Molosipat.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam memberikan remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn kelas VII di MTS Al-Akhairat Molosipat

### **1.4.Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang pelaksanaan remedial, di lapangan khususnya.
- b) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Siswa

Guru harus memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki masalah terhadap pencapaian ketuntasan minimal, sehingga rasa percaya diri mereka terhadap kegiatan belajar khususnya PPKn akan kembali tumbuh dan siswa akan semakin termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

##### b) Bagi Guru

- Memberikan informasi dalam melakukan program remedial yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa.

- Memberikan gambaran dalam melakukan remedial yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran terhadap sekolah tentang kegunaan program remedial untuk meningkatkan sistem pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai ketuntasan minimal (KKM), sehingga permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa, guru dan lain yang dapat diminimalkan.

d) Bagi peneliti

Peneliti dapat menambahkan pengalaman peneliti terkait remedial di kriteria ketuntasan minimal.